

**FOSTER PATTERN FARMERS VEGETABLE FOR THEIR CHILD IN  
KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI  
KOTA PEKANBARU**

**Aza Juliansyah Putra<sup>1)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3)</sup>**  
Email: yurnalisa08@gmail.com<sup>1)</sup>, Upt\_ppl@yahoo.com<sup>2)</sup>, saidsuhilcom@yahoo<sup>3)</sup>  
HP : 085364086225

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract** : This research was initiated against the backdrop with a pattern of asuh that runs on vegetable farmers who intend to use for their child in Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Because foster pattern interpreted as is a educator deliver and directing will (desire) a son at good. Formulation problems this research is how baik-buruk foster pattern farmers vegetable for their child in Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?. The purpose of this research is to know baik-buruk a pattern asuh that runs on vegetable farmers who intend to use for their child in Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. pulation in this study as much as 80 people. Included in this study use the model nonprobability sampling to technique sampling quotas the technique to determine samples from population to have certain number of (quotas) desirable. Technique the data in this research is a technique chief, which consisted of 75 statement. Data is collected of the respondents who were 39 the farmers vegetable farmers vegetable for a sample of research and 30 people farmers vegetable for testing. After chief in testing , there are 3 items that invalid , and researchers throw all that is not valid , so that the whole instrument expressed reliabel as alpha cronbach = 0,97. The findings of the research indicated that the custody of vegetable farmers for their child in urban village in pekanbaru maharatu marpoyan peace have good.*

***Key Words:** Foster Pattern, Foster Pattern Farmers Vegetable For Their Child*

# **POLA ASUH PETANI SAYUR TERHADAP ANAKNYA DI KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**Aza Juliansyah Putra<sup>1)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3)</sup>**

Email: yurnalisa08@gmail.com<sup>1)</sup>, Upt\_ppl@yahoo.com<sup>2)</sup>, saidsuhilcom@yahoo<sup>3)</sup>

HP : 085364086225

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pola asuh petani sayur terhadap anaknya di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Karena Pola asuh diartikan sebagai adalah usaha pendidik mengantarkan dan mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa baik-buruk pola asuh petani sayur terhadap anaknya di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui baik-buruk pola asuh petani sayur terhadap anaknya di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan model *nonprobability sampling* dengan teknik sampling kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yang berjumlah 75 pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 39 orang petani sayur petani sayur untuk sampel penelitian dan 30 orang petani sayur untuk ujicoba. Setelah angket di ujicoba, terdapat 3 item yang tidak valid, dan peneliti membuang semua yang tidak valid, sehingga keseluruhan instrument dinyatakan reliabel dengan Alpha Cronbach = 0,97. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh petani sayur terhadap anaknya di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tergolong baik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Pola Asuh Petani Sayur Terhadap Anaknya

## PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Sehingga dalam pemenuhan haknya, seorang anak tidak dapat melakukan sendiri disebabkan kemampuan dan pengalamannya yang masih terbatas. Sesuai dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya masing-masing jenis pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut anak-anak sekolah perlu dibina. Memang pada dasarnya pendidikan dasar anak adalah keluarga dan tanggung jawab orang tua karena keluarga dikenal dengan istilah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Lingkungan belajar yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Munib (2004: 77) bahwa “keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal pendidikan yang lain, lingkungan pendidikan inilah yang pertama ada”. Jadi, pendidikan oleh orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pola asuh merupakan faktor yang paling penting dalam mengembangkan atau menghambat kretivitas anak. Disamping itu pola asuh dapat pula diartikan sebagai usaha pendidik mengarahkan anak kearah yang baik, seperti yang diungkapkan Widarmi D Wijana, dkk (2010: 110) mengatakan pola asuh adalah usaha pendidik mengantarkan dan mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang baik (benar).

Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya. Petani sayur merupakan suatu profesi yang memiliki penghasilan yang tidak menentu. Karena penghasilan yang diperoleh petani sayur mayoritas hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari. Dari penghasilan yang diperoleh petani sayur tersebut belum menjamin untuk kebutuhan dan biaya sekolah anak.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti tentang pola asuh petani sayur, maka di dapatkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak mampu mengarahkan kehendak anaknya. Sehingga orang tua tidak bisa memberikan penjelasan terhadap apa yang dilakukan anaknya.

2. Sebagian petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak. Sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan kegiatan yang ingin anak lakukan.
3. Sebagian petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak secara maksimal menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja. Sehingga orang tua tidak membuat anak merasa nyaman dirumah.

Berdasarkan gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai motivasi belajar warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul “Pola Asuh Petani Sayur Terhadap Anaknya Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori pola asuh, Pola asuh dapat diartikan sebagai usaha pendidik mengarahkan anak kearah yang baik, seperti yang diungkapkan Widarmi D Wijana, dkk (2010: 110) pola asuh adalah usaha pendidik mengantarkan dan mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang baik (benar). Selanjutnya, pola asuh dapat didefinisikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua, seperti yang telah diungkapkan Agus Wibowo (2013: 75) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati kasih sayang, dan sebagainya. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang signifikan turut membentuk karakter anak.

Kemudian Ahmad Tafsir dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) menyatakan pola asuh orang tua sebagai upaya orang tua dalam menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja. Sesuai dengan pendapat mengenai pola asuh yang dikemukakan oleh para ahli adalah (1) mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik (2) interaksi antara anak dan orang tua (3) menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja.

Pola asuh dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan suku bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2014:52) kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa dan sebagainya. Tidak sama pola asuh orang tua antara petani dan pedagang. Latar belakang pendidikan orang tua diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan kepada anak. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yang dikemukakan oleh Enoch Markum (1985:41) antara lain:

a. Jenis Kelamin

Orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibanding terhadap anak laki-laki.

b. Kebudayaan

Latar belakang kebudayaan menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki didalam suatu kebudayaan masyarakat.

### c. Status Sosial

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

Sehingga dalam kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, suku (Jawa, Minang, Melayu, yang lainnya), agama (Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha) dan status sosial.

Keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan kualitas anak bangsa, seperti yang diungkapkan Arifin dalam (Suhendi dan Ramdani, 2001: 41) Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi serta tinggal bersama. Selanjutnya diungkapkan oleh Soekanto dalam (Suhendi dan Ramdani, 2001: 41) adalah kelompok sosial yang biasanya berpusat pada suatu keluarga *batih*, yaitu keluarga yang terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah atau memisahkan diri. Selanjutnya diungkapkan lagi oleh Hammudah dalam (Suhendi dan Ramdani, 2001: 42) keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dan lainnya mempunyai ikatan, baik hubungan darah atau pernikahan. Adapun juga yang diungkapkan oleh Soelaeman (2001: 21) keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif yang berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.

Jadi secara tidak langsung, orang tua sebagai petani sayur sudah menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan mempengaruhi pendidikan anak melalui bimbingan perkembangan anaknya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang pola asuh petani sayur terhadap anaknya di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini petani sayur yang memiliki anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil pada tempat yang terbanyak yaitu di RT III sebanyak 39 orang petani sayur. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang petani sayur, dengan menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar maksimum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,361$ . Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 39 orang petani sayur dan 30 orang petani sayur diambil dari RT I-II yang dijadikan sampel uji coba.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pola asuh anak petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberiskor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 207). Analisis deskriptif menggunakan ukuran mean, Menurut Anas Sudijono (2009: 79) mean digunakan sebagai salah satu tedensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tedensi pusat lainnya. Dan juga menggunakan standar deviasi. Dalam statistik, yang dimaksud dengan deviasi ialah selisih atau simpangan dari masing-masing skor atau interval, dari nilai rata-rata hitungunya (*deviation from the mean*), (Anas Sudijono, 2009: 147).

Disebut standar deviasi, karena deviasi rata-rata yang tadinya memiliki kelemahan, telah dibakukan atau distandarisasikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau realibilitas yang lebih mantap, oleh karna itu, dalam dunia analisis statistik standar deviasi (SD) ini mempunyai kedudukan yang amat penting, (Anas Sudijono, 2009: 157). Interpretasi mean menggunakan pola Jamil dalam Suarman (2014) seperti di berikut.

**Tabel 3.4: Interpretasi Skor Mean Penelitian Pola Asuh Petani Sayur Terhadap Anaknya Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Baik
2,34 – 3,66	Cukup
3,67 – 5,00	Buruk

*Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Pola Asuh Anak Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

NO	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik	39	3,99	0,75	Baik
2	Interaksi antara anak dan orang tua	39	3,86	0,77	Baik
3	Menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja	39	4,02	0,78	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>39</b>	<b>3,95</b>	<b>0,76</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mean untuk variable pola asuh anak petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tergolong baik yaitu dengan Mean 3,95 dan SD 0,76. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator pola asuh anak petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru semua tergolong baik. Jadi, yang paling baik dominan dari 3 indikator ini adalah menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja dengan jumlah Mean 4,02 dengan SD 0,78.

Tentang pola asuh anak petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berdasarkan 3 indikator tergolong baik. Dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah indikator menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja.

Tentang tingkat pola asuh anak petani sayur dilihat dari jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan yang dimiliki petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dari hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa pola asuh anak petani sayur yang paling dominan disini responden berjenis kelamin perempuan, serta pendidikan yang paling dominan petani sayur dalam penelitian ini adalah SMP,

dan jumlah pendapatan dari petani sayur yang paling dominan adalah lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan orang tua yang berkerja sebagai petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, adalah mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik, interaksi antara anak dan orang tua dan menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja. Hal tersebut menunjukkan, bahwa orang tua yang berkerja sebagai petani sayur mengasuh anaknya dengan baik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola asuh petani sayur terhadap anaknya di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh anak petani sayur yang tinggi dapat ditinjau dari :

1. Pola asuh petani sayur terhadap anaknya di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada tafsiran baik. Persentase responden yang tertinggi berjenis kelamin perempuan dan tamatan SMP, sedangkan hasil sesuai dengan temuan penelitian sebagai berikut:
  - a. Hasil analisis data menemukan, bahwa pola asuh petani sayur terhadap anaknya dilihat pada indikator mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik terletak pada kategori baik, yang dilihat dari pengawasan dan pengarahan yang dilakukan orang tua kepada. Artinya petani sayur mengamati semua yang dilakukan anaknya, serta memberikan penjelasan terhadap apa yang dilakukan anaknya.
  - b. Hasil analisis data menemukan, bahwa pola asuh petani sayur terhadap anaknya dilihat pada indikator interaksi antara anak dan orang tua terletak pada kategori baik, yang dilihat dari mengetahui dan mengerti yang dilakukan orang tua kepada. Artinya memperhatikan kegiatan yang ingin anak lakukan dan membantu memberikan penjelasan hal-hal yang sulit dipahami anak.
  - c. Hasil analisis data menemukan, bahwa pola asuh petani sayur terhadap anaknya dilihat pada indikator menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja terletak pada kategori baik, yang dilihat dari perlakuan yang berupa fisik maupun psikis dalam lingkungan keluarga yang dilakukan orang tua kepada. Artinya petani sayur menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja dengan membuat anak merasa nyaman dirumah.
2. Pola asuh anak petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berdasarkan 3 indikator tergolong baik. Dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah indikator menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja, sedangkan yang paling dominan dari nilai persentase adalah mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik.

3. Berdasarkan hasil analisis data, pola asuh anak petani sayur yang paling dominan disini berjenis kelamin perempuan, serta pendidikan yang paling dominan petani sayur dalam penelitian ini adalah SMP, dan jumlah pendapatan dari petani sayur yang paling dominan adalah lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah)

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada petani sayur agar dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan usahanya dalam mengasuh anak kearah yang lebih baik lagi.
2. Kepada anak diharapkan untuk lebih mengerti usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuhnya, serta lebih menghargai orang tua walaupun hanya seorang petani.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh anak petani sayur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Acmad Munib. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES Press. Semarang.

Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Enoch M Markum,. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Sinar Harapan. Jakarta.

<http://eprints.uny.ac.id/13655/1/SKRIPSI%20%28PERSEPSI%20ANAK%20TERHADAP%20POLA%20ASUH%20ORANG%20TUA...%20a.n.TUTUN%20F%20S%29.pdf> dilihat pada tanggal 10 Juli 2017 Pukul 21.00 WIB.

<http://erepo.unud.ac.id/9189/3/f0e568c43a88541de169c43b35651bdc.pdf>. dilihat pada tanggal 10 Juli 2017 Pukul 21.30 WIB.

M. Nasir Djamil. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Sinar Grafika. Jakarta.

Nashriana. 2011. *Perlindungan Hukum Bagi Anak Di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Suarman. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kualitatif Pengajaran dan Pembelajaran Dengan Kepuasan Pelajar Di Unversiti Riau*. Tesis. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widarmi D Wijana. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.